

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran di dalam kelas. (Mc. Niff, 1992 dalam Asrori, 2007 hlm. 4) dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam upaya mencari solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini sekaligus untuk membuktikan suatu konsep, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan jenis penelitian tindakan kelas. Mulyasa (2011, hlm. 34) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

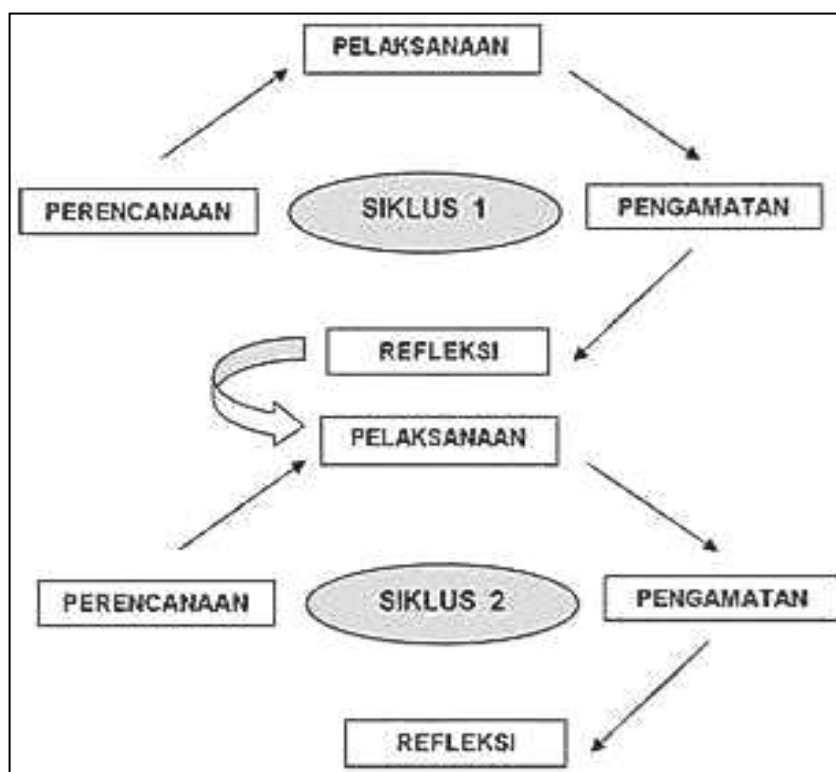
Menurut Kemmis dan Taggart (1997, hlm. 14) penelitian juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari keempat aspek yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang harus dipahami bukan sebagai langkah – langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model penelitian ini terdiri dari siklus – siklus, dimana di setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini membentuk spiral, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksikan, kemudian dilanjutkan dengan

perencanaan pada siklus selanjutnya. Peneliti memulai pada tahap perencanaan berdasarkan hasil temuan masalah di lapangan.

Adapun model siklus tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3.1

Diagram alur PTK Kemmis & Taggart
dalam Arikunto (2012, hlm. 16)

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK Kemmis dan Taggart diantaranya:

1. Perencanaan

Tahapan yang pertama pada penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus menaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Obsevasi

Tahapan observasi yang dilakukan oleh pengamat atau observer. Pengamatan pada kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

4. Refleksi

Tahapan refleksi ini adalah tahapan dimana peneliti dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan hingga akhirnya dapat diperbaiki pada silus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bias dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

C. Setting Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*class room research*) ini dilaksanakan di SLB negeri Trituna Subang Kelas V SDLB, beralamat di Jalan Dangdanggula Komplek BTN Ciheuleut Kelurahan Pasirkareumbi Kabupaten Subang. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan

penelitian ini adalah tiga bulan terhitung dari bulan Juni sampai Agustus 2015.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang anak kelas V SDLB SLB Negeri Trituna Subang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar anak kelas V SDLB SLB negeri Trituna Subang pada materi operasi berhitung perkalian antar puluhan dengan menggunakan teknik *fast math*. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2011 hlm. 97) “tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada refleksi awal”

Tahapan Pelaksanaan Siklus

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti dan teman sejawat bersama-sama menyusun rencana tindakan berdasarkan masalah di lapangan seperti

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik *fast math* yang akan dilaksanakan di setiap siklus
- 2) Membuat media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk guru
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk siswa
- 5) Menyusun alat tes untuk mengetahui kemampuan anak pada materi operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math*
- 6) Pada tahap ini pula peneliti memberikan tes awal (pra siklus) untuk mengetahui hasil belajar anak pada materi operasi hitung perkalian antar puluhan tanpa menggunakan teknik *fast math*.

Hasil tes awal dijadikan sebagai alasan dan kriteria untuk mengukur atau mengetahui adanya perubahan atau peningkatan setelah

peneliti bersama observer melakukan tindakan pembelajaran operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math*.

Tabel 3.1

Format skor anak berdasarkan tes awal

No.	Nama	Skor	KKM
1	AA		
2	DD		
3	RA		

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Pertama

- 1) Peneliti melakukan pendahuluan pembelajaran yang meliputi mengabsen anak, mengkondisikan kelas, berdoa, dan melakukan apersepsi.
- 2) Memotivasi anak dengan member gambaran cara mengerjakan operasi hitung perkalian
- 3) Mengkomunikasikan tujuan dan cakupan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.
- 4) Peneliti menyampaikan kompetensi pembelajaran kepada anak yang akan dibahas yaitu mengenai operasi hitung perkalian
- 5) Peneliti menyampaikan kepada anak bahwa perkalian antar puluhan dapat dikerjakan dengan mudah menggunakan teknik *fast math*
- 6) Peneliti menerangkan langkah-langkah pengerjaan operasi hitung perkalian antarpuluhan dengan teknik *fast math*.
- 7) Anak diberi kesempatan untuk mengerjakan perkalian dengan metode *fast math*.
- 8) Peneliti menjelaskan kembali yang belum dipahami dalam pengerjaan operasi hitung perkalian menggunakan teknik *fast math*.
- 9) Anak berlatih mengerjakan perkalian dengan teknik *fast math*

Jejen Jaenudin , 2015

PENGGUNAAN TEKNIK FAST MATH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS V DI SLB NEGERI TRITUNA SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 10) Anak diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang ditemui dalam mengerjakan operasi hitung perkalian menggunakan teknik *fast math*.
- 11) Peneliti menjawab pertanyaan anak yang mengalami kesulitan mengerjakan operasi hitung perkalian menggunakan teknik *fast math*.
- 12) Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang kurang atau belum mapu berpartisipasi secara aktif.
- 13) Anak bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 14) Peneliti melakukan evaluasi

Pertemuan Kedua

- a) Peneliti melakukan pendahuluan yang meliputi mengabsen anak, mengkondisikan kelas, berdoa, dan melakukan apersepsi.
- b) Peneliti menyampaikan kompetensi pembelajaran kepada anak yang akan dibahas yaitu mengenai operasi hitung perkalian antar puluhan
- c) Peneliti menjelaskan langkah-langkah pengerjaan operasi hitung perkalian antarpuluhan dengan teknik *fast math* menggunakan media kartu angka.
- d) Anak diberi kesempatan untuk mengerjakan perkalian dengan teknik *fast math* menggunakan media kartu angka.
- e) Anak diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai operasi hitung perkalian menggunakan teknik *fast math* menggunakan media kartu angka.
- f) Anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan operasi hitung perkalian antarpuluhan menggunakan teknik *fast math*.
- g) Peneliti menjawab pertanyaan anak yang mengalami kesulitan mengerjakan operasi hitung perkalian menggunakan teknik *fast math* menggunakan kartu angka.
- h) Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang kurang atau belum mapu berpartisipasi secara aktif.
- i) Anak bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

- j) Peneliti melakukan evaluasi tertulis untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengerjakan operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math* pada siklus I.

c) Observasi

Observasi dilakukan oleh salah seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer selama pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini observer mengamati pelaksanaan tindakan dalam materi operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math* sesuai dengan pedoman observasi dan lembar penilaian yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi bukti-bukti dari peningkatan kemampuan berhitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math*.

d) Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari kegiatan anak, juga mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan, serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau observer untuk membahas hasil evaluasi dan scenario pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil refleksi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Jika berdasarkan hasil refleksi ada perubahan atau peningkatkan namun belum berhasil secara signifikan maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan berupa perbaikan atau peningkatan hasil belajar anak dapat tercapai.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Rencana yang disusun meliputi:

- 1) Memperbaiki instrument pre-tes apabila dianggap kurang tepat untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai materi operasi berhitung perkalian yang selanjutnya akan dijadikan sebagai penentuan kriteria keberhasilan sebelum dan setelah menggunakan teknik *fast math*.
- 2) Memperbaiki rencana pembelajaran yang meliputi media, teknik dan skenario pembelajaran.
- 3) Memperbaiki instrument observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II
- 4) Memperbaiki alat tes untuk mengetahui kemampuan anak dalam materi operasi berhitung perkalian menggunakan teknik *fast math*.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yaitu melakukan proses pembelajaran berdasarkan materi dan skenario yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi pada siklus I. Peneliti sebagai observer bisa mengamati dan mengetahui kelemahan yang terjadi, dalam melakukan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan tersebut dan apa yang terjadi dapat dikembangkan bersama guru, sehingga teknik pembelajaran ini menjadi efektif pada siklus II.

Pertemuan Pertama

- 1) Peneliti melakukan pendahuluan yang meliputi mengabsen anak, mengkondisikan kelas, berdoa, dan melakukan apersepsi.
- 2) Memotivasi anak dengan member gambaran cara mengerjakan operasi hitung perkalian
- 3) Mengkomunikasikan tujuan dan cakupan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.
- 4) Peneliti menjelaskan kembali cara mengerjakan operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan *teknik fast math* dengan menggunakan media kartu angka.

- 5) Anak diarahkan untuk mengamati dan memahami penjelasan peneliti tentang cara penggunaan media kartu angka pada pengerjaan operasi hitung perkalian antar puluhan.
- 6) Anak dibimbing secara individual tentang cara mengerjakan operasi hitung perkalian menggunakan teknik *fast math* menggunakan media kartu angka.
- 7) Anak diberi kesempatan menggunakan media kartu angka dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian antar puluhan.
- 8) Anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai penggunaan media kartu angka dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian antar puluhan.
- 9) Peneliti kembali memberi penjelasan mengenai apa yang belum dipahami oleh anak
- 10) Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang kurang atau belum aktif berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran.
- 11) Anak bersama-sama dengan peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 12) Peneliti melakukan evaluasi

Pertemuan Kedua

- a) Peneliti melakukan pendahuluan yang meliputi mengabsen anak, mengkondisikan kelas, berdoa, dan melakukan apersepsi. Kegiatan apersepsi pada siklus II dilakukan tanpa menggunakan media kartu angka dengan tujuan anak dapat memahami dan meningkatkan kemampuannya dalam mengerjakan operasi hitung perkalian menggunakan teknik *fast math* tanpa tergantung pada bantuan alat peraga.
- b) Anak memperhatikan penjelasan peneliti cara mengerjakan operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math*.
- c) Anak diberi kesempatan untuk mengerjakan operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math* tanpa media kartu angka.

- d) Anak dibimbing secara individual tentang cara mengerjakan operasi hitung perkalian menggunakan teknik *fast math* tanpa menggunakan media kartu angka.
- e) Anak diberi kesempatan untuk bertanya mengenai penggunaan media kartu angka dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian antar puluhan.
- f) Peneliti kembali memberi penjelasan mengenai apa yang belum dipahami oleh anak
- g) Anak bersama-sama dengan peneliti menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- h) Peneliti melakukan evaluasi tertulis untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengerjakan operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math* pada siklus II.

c) Observasi

Observasi dilakukan oleh salah seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer selama pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini observer mengamati pelaksanaan tindakan dalam materi perkalian bersusun ke bawah dengan menggunakan teknik *fast math* sesuai dengan pedoman observasi dan lembar penilaian yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi bukti-bukti dari peningkatan kemampuan berhitung perkalian bersusun ke bawah menggunakan teknik *fast math*.

d) Refleksi

Tahap ini, guru menganalisis data yang sudah diperoleh dari kegiatan anak, juga mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan, serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau observer untuk membahas hasil evaluasi dan scenario pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil refleksi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Jika berdasarkan hasil refleksi ada

perubahan atau peningkatkan namun belum berhasil secara signifikan maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan berupa perbaikan atau peningkatan hasil belajar anak dapat tercapai.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

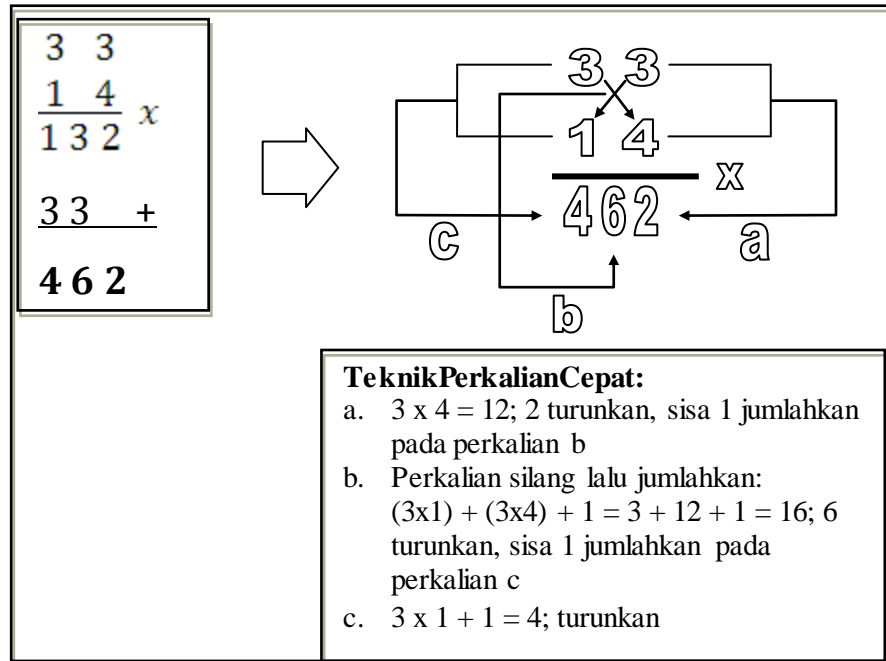
1. Variable Bebas

Variable bebas dalam penelitian ini adalah teknik *fast math*. Teknik *fast math* merupakan teknik yang digunakan untuk menyelesaikan materi perkalian bilangan antar puluhan. teknik ini lebih mengutamakan kecepatan tetapi tidak mengesampingkan ketepatan. Berbeda dengan cara bersusun ke bawah pada umumnya yang dilakukan dengan beberapa kali proses menyimpan, teknik *fast math* dilakukan dengan tiga kali proses mengalikan secara menyilang.

Langkah pengerjaan teknik *fast math* secara deskriptif adalah sebagai berikut:

- Satuan kali satuan hasilnya turunkan, (jika hasilnya puluhan, maka bilangan satuan diturunkan dan bilangan puluhan ditambahkan dengan hasil perkalian silang);
- Perkalian silang lalu tambahkan (puluhan x satuan + puluhan x satuan) hasilnya turunkan;
- Puluhan x puluhan hasilnya diturunkan;

Contoh pengerjaan perkalian bersusun ke bawah menggunakan teknik *fast math*:



Gambar 3.2.

Langkah pengerjaan teknik *fast math*

2. Variabel Terikat

Variable terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan operasi berhitung perkalian. Operasi hitung perkalian merupakan penjumlahan berulang. Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian 4×3 dapat didefinisikan sebagai $3 + 3 + 3 + 3 = 12$ sedangkan 3×4 dapat didefinisikan sebagai $4 + 4 + 4 = 12$. Secara konseptual, 4×3 tidak sama dengan 3×4 , tetapi jika dilihat hasilnya saja maka $4 \times 3 = 3 \times 4$. Dengan demikian operasi perkalian memenuhi sifat pertukaran (Muchtar A. Karim, 1996: 101).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data

dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti melihat situasi penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap guru dan anak saat berlangsungnya pembelajaran. Nawawi dan Martini (2009, hlm. 18), menyatakan:

Observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Heru (2007, hlm. 24), mengungkapkan:

Observasi adalah studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang dengan mengacu pada syarat-syarat dan aturan penelitian ilmiah. Dalam suatu karya tulis ilmiah, penjelasan yang diutarakan harus tepat, akurat, dan teliti, tidak boleh dibuat-buat sesuai keinginan hati peneliti.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu observasi terhadap peneliti dalam memberikan pengajaran kepada anak dan observasi terhadap keterlibatan atau partisipasi anak selama proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serangkaian sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada anak, atau orang yang di tes dan jawabannya mutlak benar atau salah. Purwanto, (2009, hlm. 64), menjelaskan bahwa:

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Peserta diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban anak benar-benar menunjukkan kemampuannya.

Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berjumlah 20 butir soal untuk setiap siklus. Tes hasil belajar ini digunakan sebagai kriteria dalam mengukur keberhasilan anak dalam memahami operasi hitung perkalian antar puluhan menggunakan teknik *fast math*. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Kriteria Penilaian Tes Tertulis
 - 1) Skor 1 : bila jawaban benar
 - 2) Skor 0 : bila jawaban salah
- b. Rumus Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$
- c. Format Skor Materi Perkalian

Tabel 3.2

Format Perolehan Skor Operasi Hitung Perkalian Antar Puluhan

No	Nama Anak	Skor/ Nilai		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	AA			
2	DH			
3	RA			

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa kumpulan data-data yang berupa informasi-informasi atau foto-foto pada saat penelitian berlangsung sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Jejen Jaenudin , 2015

PENGGUNAAN TEKNIK FAST MATH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS V DI SLB NEGERI TRITUNA SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument penelitian diartikan sebagai alat bantu penelitian untuk melaksanakan pengumpulan data, bentuk instrument pada penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, tes prestasi belajar, dan lembar observasi. Langkah dalam penyusunan instrument penelitian adalah:

1. Membuat lembar pengamatan untuk aktivitas anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran (terlampir)
2. Membuat tes hasil belajar (terlampir)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini pada dasarnya mengacu pada dua pendekatan, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes belajar yang diolah dengan menggunakan patokan ketuntasan belajar sebagai berikut: bila perolehan nilai anak secara keseluruhan atau rata-rata kelas sama dengan atau di atas KKM 65, maka pelaksanaan tindakan telah mencapai target yang diharapkan. Sebaliknya, bila secara keseluruhan belum mencapai nilai KKM 65 maka pelaksanaan tindakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Sementara pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang diolah dengan menggunakan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles sebagaimana dikutip Susilo (2008: 204), yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yakni: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

1. Mereduksi Data

Pada tahapan ini yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut berdasarkan hasil tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting. Kemudian informasi-

informasi tersebut disusun secara sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat menggunakan table, grafik, pictogram, dan sebagainya. Sementara untuk kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau bagan sehingga menunjukkan suatu hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, sehingga perlu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.